

**CURRENT RATIO DAN CASH RATIO SEBAGAI DETERMINAN
EFFECTIVE TAX RATE: BUKTI DARI INDUSTRI PROPERTI
DAN REAL ESTATE****CURRENT RATIO AND CASH RATIO AS DETERMINANT OF
EFFECTIVE TAX RATE: EVIDENCE FROM INDONESIAN
PROPERTY AND REAL ESTATE INDUSTRI****Akwila N.P. Silalahi^{1*}, Luis V. Kararbo², Nadia I. Pratiwi³, Rasma S. Pasaribu⁴,
Beayato Febri⁵**^{1,2,3,4,5}Universitas Kristen IndonesiaE-mail: akwilanandasllh@gmail.com^{1*}, luisvkjayakararbo@gmail.com²,
nadiapратиwi167@gmail.com³, rasmusulistiyapasaribu@gmail.com⁴,
suhardyyyato@gmail.com⁵**Abstrak**

Menganalisis pengaruh likuiditas yang diimpresikan melalui *current ratio* dan *cash ratio* atas *effective tax rate* perusahaan sektor properti dan *real estate* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 sampai 2021 merupakan tujuan dari penelitian ini, karena sektor ini memiliki karakteristik intensitas modal tinggi dan ketergantungan pada stabilitas arus kas, sehingga kondisi likuiditas secara teoretis berpotensi memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. Pemilihan periode penelitian untuk merepresentasikan kondisi ekonomi yang berkejang akibat pandemi COVID-19, yang menekan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Pendekatan kuantitatif asosiatif dipilih dalam penelitian ini dengan memanfaatkan data sekunder yakni laporan keuangan yang teraudit. Populasi penelitian mencakup 29 perusahaan dengan data observasi sejumlah 87. Regresi linier berganda dengan asistensi SPSS, serta didahului oleh pengujian asumsi klasik guna memastikan validitas model estimasi digunakan dalam analisis data penelitian ini, hasil memperlihatkan bahwa *current ratio* dan *cash ratio* tak berdampak signifikan atas *effective tax rate*. Selain itu, pengujian simultan juga mengindikasikan kedua variabel likuiditas tersebut secara bersama-sama tak berdampak signifikan terhadap *effective tax rate*. Nilai koefisien determinasi yang rendah sebesar 0,6 persen menunjukkan bahwa *effective tax rate* dipengaruhi oleh variabel di luar yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam kondisi krisis ekonomi, likuiditas perusahaan tidak menjadi determinan utama dalam penentuan beban pajak efektif, sehingga peran faktor struktural dan kebijakan fiskal menjadi lebih dominan.

Kata Kunci: *Cash Ratio, Current Ratio, Effective Tax Rate*

Abstract

Analyse the effect of liquidity, measured by the current ratio and cash ratio, on the effective tax rate of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2021 is the objective of this study. This sector is characterized by high capital intensity and a dependence on cash flow stability, which means that liquidity conditions have the potential to influence corporate taxation policies. The research period was chosen to represent the turbulent economic conditions caused by the pandemic, which significantly affected corporate financial performance. The present study adopted an associative quantitative approach, utilizing secondary data in the form of audited annual financial reports. The research population comprised 29 companies, with 87 observations in total. Multiple linear regression with SPSS assistance, preceded by classical assumption testing to ensure the validity of the estimation model used in this research data analysis, showed that, partially, the current ratio and cash ratio had no significant effect on the effective tax rate. In addition, simultaneous testing also indicated that these two liquidity variables together had no significant effect on the effective tax rate. The low coefficient of determination value of 0.6 percent indicates that the effective tax rate is influenced by variables other than those used. The findings of this study indicate that, in periods of economic decline, structural factors and fiscal policy exert a more substantial influence on the effective tax burden than corporate liquidity.

Keywords: *Cash Ratio, Current Ratio, Effective Tax Rate, Tax.*

PENDAHULUAN

Dalam pembiayaan pembangunan nasional, peran penting pajak tidak perlu disangsikan keberadaannya dikarenakan salah satu sumber utama penerimaan Indonesia. Kontribusi pajak korporasi menjadi semakin krusial, terutama dari sektor-sektor ekonomi yang memiliki nilai aset besar dan perputaran dana yang besar seperti industri properti dan *real estate*, yang memiliki keunikan bisnis yang khas antara lain intensitas modal yang tinggi, siklus proyek jangka panjang, serta ketergantungan pada kondisi likuiditas perusahaan dalam menjalankan operasional dan memenuhi kewajiban finansialnya, termasuk kewajiban perpajakan.

Pada periode tahun 2019 hingga 2021, perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menghadapi tantangan likuiditas cukup besar, yang ditandai dengan perlambatan ekonomi dan dampak pandemi COVID-19. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengendalikan aset lancar guna melunasi kewajiban jangka pendek. Dalam konteks perpajakan, tingkat likuiditas perusahaan sangat berpotensi mempengaruhi besarnya *Effective Tax Rate (ETR)*, yaitu skala yang mencerminkan beban pajak perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak.

Tolak ukur dari likuidasi dapat dihitung melalui *current ratio dan cash ratio*. *Current ratio* sering dikaitkan dengan kapabilitas pemenuhan kewajiban jangka pendek suatu perusahaan menggunakan aset lancar, sedangkan *cash ratio* menekankan pada kesanggupan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas yang dimiliki suatu perusahaan, dimana kedua rasio ini memberikan perspektif yang berbeda mengenai kondisi keuangan perusahaan dan dapat memengaruhi kebijakan pembayaran pajak serta strategi perencanaan pajak yang diterapkan oleh manajemen di suatu perusahaan.

Secara teoritis, tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan berarti perusahaan tersebut dapat tepat waktu memenuhi kewajiban pajak yang dimilikinya, sehingga berpotensi meningkatkan ETR. Namun sebaliknya, perusahaan yang memiliki likuiditas kuat akan mempunyai fleksibilitas yang lebih besar dalam melakukan perencanaan pajak guna mengoptimalkan beban pajak. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan antara likuiditas dan ETR tidak selalu bersifat linear dan memerlukan pengujian empiris, terutama sektor properti dan *real estate* yang memiliki karakteristik arus kas fluktuatif.

Berdasarkan hal tersebut, menjadi pentinglah dilakukan penelitian ini untuk mengkaji dominasi *current ratio* dan *cash ratio* atas *effective tax rate* pada perusahaan properti dan *real estate* yang *go public* untuk periode 2019 hingga 2021 untuk memahami peranan likuiditas untuk menentukan beban pajak efektif perusahaan, serta menjadi tolak ukur bagi manajemen dan pembuat kebijakan dalam pengelolaan pajak.

Daftar perusahaan yang tergabung dalam sub sektor jasa properti dan *real estate* yang digunakan :

Tabel 1. Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar

NO	EMITEN
1	Pakuwon Jati Tbk
2	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.
3	Roda Vivatex Tbk
4	Summarecon Agung Tbk
5	Agung Semesta Sejahtera Tbk
6	Winner Nusantara Jaya Tbk
7	Metropolitan Land Tbk
8	Nusantara Almazia Tbk
9	Bima Sakti Pertiwi Tbk
10	Plaza Indonesia Realty Tbk
11	PP Properti Tbk
12	Pudjiadi Prestige Tbk
13	Jaya Real Property Tbk
14	Kawasan Industri Jababeka Tbk

NO	EMITEN
15	DMS Propertindo Tbk
16	Lippo Cikarang Tbk
17	Lippo Karawaci Tbk
18	Modernland Realty Tbk
19	Duta Anggada Realty Tbk
20	Intiland Development Tbk
21	Puradelta Lestari Tbk
22	Aksara Global Development Tbk
23	Perdana Gapuraprima Tbk
24	Greenwood Sejahtera Tbk
25	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
26	Sentul City Tbk
27	Bumi Serpong Damai Tbk
28	Natura City Development Tbk
29	Ciputra Development Tbk

Sumber: <https://www.idx.co.id>

Penelitian terdahulu yang membahas variabel - variabel yang telah dijelaskan diatas, yang pertama adalah Insan & Purnama (2021) menyimpulkan *current ratio* dan *quick ratio* tak berpengaruh atas besar kecilnya laba pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk, Penelitian kedua yang dilakukan oleh Alfin (2022) juga menarik kesimpulan yakni likuiditas secara statistik tidak berimbas kepada agresivitas pajak.

Penelitian berikutnya yakni Glori & Apriwenni (2020), menyatakan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa ukuran perusahaan dan leverage berdampak atas

effective tax rate, sedangkan *return on asset* berdampak negatif atas *effective tax rate*. Sedangkan Susilo & Sari (2022) menyimpulkan bahwa *leverage*, *profitability* dan *capital intensity ratio* dapat mempengaruhi *effective tax rate*.

Terdapat celah penelitian (*research gap*), salah satunya adalah penelitian sebelumnya belum banyak yang mengkaji periode 2019–2021, yaitu periode yang mencerminkan ketidakstabilan kondisi ekonomi imbas pandemi COVID-19. Periode ini memberikan konteks unik untuk menilai pengaruh likuiditas terhadap ETR dalam kondisi tekanan ekonomi.

METODE

Penelitian asosiatif kuantitatif dengan data sekunder yang berasal laporan keuangan tahunan yang tersedia pada *website* resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang akan diolah dengan menggunakan *software* statistika SPSS dipilih dalam penelitian ini dan target yang akan diraih yakni untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti yakni *current ratio*, *cash ratio* terhadap ETR.

Populasi merupakan kumpulan informasi yang homogen, populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan dengan periode selama 2021 sampai dengan 2023), sehingga total populasi

penelitian sebesar 87 data yang sekaligus merupakan sampel yang digunakan. Untuk pemilihan perusahaan properti dan real estate dengan periode tersebut dikarenakan dampak pandemik covid -19 yang membuat perusahaan dari sektor properti dan real estate sangat terguncang dan banyak mengalami penurunan dalam pendapatan dan tingkat laba yang dihasilkan.

Persamaan Regresi Linear

Merupakan proyeksi data dengan menggunakan nilai data yang akan datang dengan menggunakan nilai data yang dimiliki. Rumus persamaannya:

Keterangan :

X_1 = *current ratio*

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

X_2 = *cash ratio*

Y = ETR (*effective tax rate*)

e_1 = *error*

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan :

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan atas ETR perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₂: *Cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan atas ETR perusahaan properti

dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H₃: *Current ratio* dan *cash ratio* secara simultan atas ETR perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel Bebas, menurut Claudina (2024), *current ratio* dianggap sebagai tolak ukur investor menganalisa kapabilitas pemenuhan utang lancar dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Rumusnya adalah:

$$\text{Current ratio } (x_1) = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus yang digunakan untuk menilai *Cash ratio* (X_2) adalah besarnya uang perusahaan yang tersedia untuk memenuhi kewajiban pendek perusahaan tersebut (Lenny, 2024). Formulasnya adalah:

$$\text{Current ratio } (x_2) = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sedangkan variabel terikat *effective tax rate* (Y_2), digunakan untuk mengestimasi kapabilitas perusahaan merancang kewajiban pajak yang dimilikinya dengan menggunakan informasi keuangannya. Menurut Ambarukmi (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja baik dan mampu mengatur pajaknya secara efektif yakni perusahaan yang memiliki nilai ETRnya kecil, dan sebaliknya

perusahaan dikatakan memiliki kinerja buruk karena memiliki ETRnya besar.

$$\text{Effective tax rate } (y_2) = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Karakteristik Variabel

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
<i>CURRENT RATIO</i>	87	,15	24,80	3,4671	3,61510
<i>CASH RATIO</i>	87	,02	3,09	,6442	,68948
<i>EFFECTIVE TAX RATE (ETR)</i>	87	-2,62	1,60	,1199	,46805

Sumber: data yang diolah

Data yang berjumlah 87 data telah diolah dengan statistik deskriptif yang merupakan awal analisis data yang dapat memberi gambaran dasar, mengidentifikasi tren atau pola, yang dapat membantu untuk memahami karakteristik dan masalah yang diteliti. Secara berurutan yakni variabel *current ratio*, *cash ratio* dan *effective tax rate* menghasilkan nilai terkecil bernilai 0,15 yang dimiliki oleh PT. Duta Anggada Realty Tbk, 0,02 yang dimiliki PT. Winner Nusantara Jaya Tbk dan PT. Intiland Development Tbk sebesar -2,62, sedangkan untuk nilai terbesar nya masing - masing memperoleh PT. Greenwood Sejahtera Tbk senilai 24,80, 3,09 diraih oleh PT. Bekasi Fajar Industrial Estate, Tbk dan 1,60 dimiliki oleh PT. Jaya Real Property Tbk. Nilai tengah dari ketiga variabel tersebut

secara berurutan memiliki nilai 3.4661, 0,6442 dan 0,1199 dan nilai standar deviasi atau dikenal dengan simpangan bakunya yang berfungsi untuk mengukur ketersebaran data *current ratio* bernilai 3,62, dan *cash ratio* bernilai 0,69, dan yang terakhir *effective tax rate* sebesar 0,47.

Setelah statistik deskriptif ,maka dilakukan uji normalitas dalam menilai kenormalan data penelitian yang digunakan dalam penelitian. Alat bantu dalam melihat apakah suatu data dikatakan berdistribusi normal dengan uji *Kolmogorov- Smirnov*. Terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan bernilai 0,200 dimana syarat utama suatu regresi dikatakan berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikansi melebihi dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	CURRENT RATIO	,671	1,490
	CASH RATIO	,671	1,490

Sumber: data yang diolah

Hasil dari uji multikoleniaritas menghasilkan nilai yang melampaui aturan baku yang diberlakukan yakni tingkat *tolerance* sebesar 0,671 dan VIF berjumlah 1,490 dan regresi dinyatakan bebas dari multikoleniaritas yakni memiliki *tolerance* variabel bebas diatas 0,1 (10%) dan juga

memiliki *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 dan berdasarkan hasil tersebut dinyatakan bahwa seluruh variabel bebas dari multikoleniaritas seluruh variabel bebas.

Setelah melakukan uji multikoleniaritas, maka dilakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat ada atau ketidaksamaan varians dari eror yang terjadi pada setiap variabel bebas yang terdapat dalam persamaan regresi yang dimiliki setiap penelitian yang diuji oleh metode uji Glejser, dengan kriteria nilai absolute residual (ABS) harus melebihi dari 0,05 sehingga dinyatakan tidak ada heteroskedastisitas, dengan hasil yang tercantum pada tabel 5.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	,216	,101		2,137	,036
LNX1	,016	,062	,036	,252	,802	
LNX2	-,013	,044	-,043	-,295	,768	

Sumber: data yang diolah

Terlihat bahwa seluruh data variabel bebas yang terdapat pada persamaan regresi menunjukkan nilai signifikansi melebihi 0,05 dan disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada persamaan dalam penelitian ini.

Uji autokolerasi akan dilakukan jika seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi dan digunakan untuk menguji persamaan regresi liner yang diikutsertakan dalam penelitian memiliki gejala autokolerasi atau tidak, karena jika terdapat gejala autokolerasi dalam metode regresi dalam suatu penelitian dapat berdampak memberikan hasil prediksi yang tidak tepat atau menyimpang. Uji autokolerasi dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear dan melihat pada nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan. Dimana rumus dikatakan suatu persamaan regresi tidak terdapat autokorelasi adalah dimana nilai $d_U < DW < 4 - d_U$.

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi

Model	Durbin-Watson
1	1,931 ^a

Sumber: data yang diolah

Dari tabel diatas, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,931 dengan nilai $d_U = 1,6985$ dan $d_L = 1,6046$, maka Durbin Watson bernilai $1,6046 < 1,931 < 2,3015$ maka tidak ada gejala autokorelasi. Untuk koefisien determinasi tertera pada tabel 7.

Tabel 6. Koefisien determinasi

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate
1	,079 ^a	,006	-,017	,47211

Sumber: data yang diolah

Koefisien determinasi (R^2) merupakan tolak ukur untuk menentukan kemampuan variabel bebas dalam menginterpretasikan perkembangan pada variabel terikat. Dari tabel diatas dihasilkan R^2 sebesar 0,006 atau dalam persentase bernilai 0,6 %, hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *cash ratio* memiliki kontribusi yang tidak signifikan atas *effective tax rate* dan hal ini dapat dinyatakan *effective tax rate* dipengaruhi 99,4 % oleh variabel lain.

Persamaan regresi linear berganda

$$Y = 0,125 + 0,010x_1 - 0,062x_2$$

Pengujian terhadap hipotesis

Tabel 7 dibawah ini merupakan tabel yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis untuk variabel yang berkorelasi secara langsung.

Tabel 7. Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	,117	2	,058	,262	,770 ^b
	Residual	18,723	84	,223		
	Total	18,840	86			

a. Dependent Variable: ETR, b. Predictors: (Constant), CASH RATIO, CURRENT RATIO

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,125	,074		1,683	,096

<i>Current Ratio</i>	,010	,017	,077	,583	,562
<i>Cash Ratio</i>	-,062	,090	-,091	-,686	,495
a. Dependent Variable:ETR					

Sumber: data yang diolah

H₁: *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan atas ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel bebas dikatakan berpengaruh atas variabel bebas dalam suatu penelitian jika tingkat signifikansi dibawah dari 0,05. Jika sebaliknya maka harus dikatakan tidak ada berpengaruh dan secara otomatis hipotesis (H₁) ditolak karena memiliki tingkat signifikansi 0,562 dan dapat disimpulkan dari nilai yang tertera pada tabel 7 dapat dinyatakan bahwa *current ratio* tak berpengaruh terhadap ETR.

H₂: *Cash ratio* berpengaruh positif dan signifikan atas ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bersumber pada aturan baku hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat signifikansi yang harus dimiliki kurang dari 0,05 untuk dinyatakan berpengaruh. Sehingga sesuai hipotesis sebelumnya (H₁), maka hipotesis ini juga ((H₂) juga harus ditolak karena memiliki nilai 0,495 dan disimpulkan *cash ratio* tidak ada imbas terhadap ETR.

H₃: *Current Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh secara simultan atas ETR pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berlandaskan persyaratan diatas, untuk mengukur hubungan berpengaruh atau tidaknya secara simultan maka perlu melihat dari tingkat signifikansi yang berada pada tabel anova yang tertera pada tabel 6. Suatu hubungan dikatakan berpengaruh secara simultan harus mempunyai tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga sesuai hipotesis sebelumnya (H₁ dan H₂), maka hipotesis ini juga ((H₃) juga harus ditolak karena memiliki nilai 0,495 dan disimpulkan *current ratio dan cash ratio* tidak berpengaruh secara simultan atas ETR.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dibuat antara lain:

1. *Current ratio* tak ada berpengaruh signifikan terhadap *ETR*, sehingga dapat dikatakan kemampuan perusahaan dalam menjamin utang lancar dengan aset lancar tidak secara langsung dapat menentukan besaran dari persentase beban pajak efektif perusahaan.
2. Untuk *Cash ratio* terbukti tak ada berpengaruh signifikan terhadap *ETR*. Ketersediaan kas dan setara kas yang tinggi

tidak menjadi indikator utama dalam kebijakan perencanaan pajak atau penentuan ETR pada sektor ini selama periode penelitian.

3. Secara simultan, *current ratio* dan *cash ratio* tidak ada pengaruh signifikan atas *ETRate*. Nilai koefisien determinasi yang sangat rendah (0,6%) menegaskan bahwa model penelitian ini memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi ETR. Tekanan ekonomi akibat pandemi COVID-19 kemungkinan besar membuat perusahaan lebih fokus pada kelangsungan operasional dibandingkan strategi optimasi pajak melalui rasio likuiditas.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien determinasi yang sangat rendah (0,6%) dan tidak adanya pengaruh signifikan dari variabel yang diuji, beberapa anjuran yang dapat dilakukan oleh peneliti selanjutnya yakni meningkatkan jumlah variabel seperti *return on asset*, saran kedua adalah melakukan komparasi dengan sektor lain yang mungkin memiliki karakteristik likuiditas dan kebijakan pajak yang berbeda, selain itu memperpanjang periode penelitian dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya untuk melihat perbandingan tren perilaku perpajakan perusahaan secara lebih komprehensif.

REFERENSI

Abdiansyah S (2018). *The Effect of Effective Tax Rate, Profitability and Debt to Past Liabilities*.

IJBAM, 1(2), 117 - 122.
<https://doi.org/10.36406/ijbam.v2i02.426>

Andriani, R. Neneng Rina & Adil Ridlo F (2019). *The Effect of Return on Asset (ROA), Current*

Ratio (CR), Debt to Asset Ratio, and Capital Intensity Ratio (CIR) on Tax Aggressiveness.

Journal of Accounting, 14 (2), 46 - 59.
<https://doi.org/10.37058/jak.v14i2.1231>

Astuti, lenny D. Sembiring, et al (2021). *Financial Statement Analysis*. 1st edition, Bandung:

Science Media Indonesia

Bunaca R.A & Nurdayadi (2019). *The Impact of Deferred Tax Expense and Tax Planning*

Toward Earning Management and Profitability. Journal of Business and Accounting, 21(2), 215-236.
<https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.625>

- Chawwa, Tevy (2021). *Impact of reserve requirement and Liquidity Coverage Ratio: A DSGE model for Indonesia*. [Economic Analysis and Policy](https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.05.002) 71, September 2021, Pages 321-341. <https://doi.org/10.1016/j.eap.2021.05.002>
- Claudina, T., Faatiha, A. I., Nivaan, D. G., Hariandja, G. F., Zalukhu, I., & Lourent, K. J. (2024). *Evaluasi pengaruh rasio cepat dan rasio kas terhadap peningkatan pertumbuhan pajak perusahaan properti dan real estate*. *HelFin Journal*, 1(2), 85–94. <https://doi.org/10.33541/helfin.v1i2.5889>
- Dhawan A., Ma L., Kim M.H (2020). *Effect of corporate tax avoidance activities on firm bankruptcy risk*. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. 16(2).100-187. <https://doi.org/10.1016/j.jcae.2020.100187>
- Endaryati E., Vivi Kumalasari Subroto & Sri Wahyuning (2021). *Liquidity, Return On Assets, Leverage And Company Size Against Tax Aggressiveness*. *Scientific Journal of Computerization Accounting*. 14(2), 283 - 296.
- <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.529>.
- Gulo, C. N., Siboro, W. S. S., Ferdani, S. F., Haloho, E. H., Siburian, D. S., Gulo, C. N., Siboro, W. S. S., Ferdani, S. F., Haloho, E. H., & Siburian, D. S. (2025). *Profitabilitas dan kewajiban pajak : Studi kasus pengaruh gross profit margin terhadap corporate tax turnover ratio*. *HelFin Journal*, 2(2), 276–287. <https://doi.org/10.33541/helfin.v2i2.6920>
- Glory & Prima Apriwenni (2020). *Effective tax rate and influencing factors*. *Journal Accounting*. 9(2), 17-31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Hari Purnama (2020). *The Effect of Effective Tax Rate (ETR) and Earnings Management on Cost of Debt and Profitability as intervening variables (Case Study of Real Estate Industry and Property Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2014-2018 Period)*. *Journal of Accounting & Management*

- Akmenika, 17 (1), 311 - 325. DOI: 10.31316/akmenika.v17i1.658
- Insan A.F & Ita Purnama (2021). *The Effect of Current Ratio and Quick Ratio on Changes in Profit* Akasha Wira Internasional Tbk. Scientific Journal of Management and Business, 6 (1), 68 - 78. DOI:10.38043/jimb.v6i1.3070
- Jony (2020). *Analysis of factors that affect the effective tax rate in companies listed on the IDX. listed on the IDX. Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(2), 76-90. <http://dx.doi.org/10.19166/%25JAMI%256%252%252022%25>
- Lenny, L., Manurung, N. P., & Delina, B. (2024). Impication of liquidity ratio on effective tax rate as an intervening variable. *Journal of Social Research*, 3(2), 487-496.
- Lenny. (2025). *The Interplay among Sustainability Reporting, Gross Profit Margin and Corporate Tax Strategies*. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(2), 263–274. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i21679>
- Panggabean, Lenny, *Sustainability Report, Turnover, Accounting Firm Size, Corporate Tax Nexus and Financial Performance of Listed Indonesian Coal Companies* (April 11, 2025). <https://ssrn.com/abstract=5221004> or <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.5221004>
- Pratiwi Y.W & Khoirunurrofik (2023). *The Effect of the Effective Corporate Tax Rate Toward Investment Decision in Indonesian Public Company*. *Journal of Indonesian Applied Economic*. 11 (1), 60-74. <https://doi.org/10.21776/ub.jiae.2023.011.01.5>
- Rohmansyah B & Amalia Indah Fitriana (2020). *Factor analysis of tax aggressiveness: effective tax rate*. *Journal of Management*, 12(2), 179 - 189. <https://doi.org/10.30872/jmmn.v12i2.7947>